

Bahasa Indonesia



Global Currency Initiative

Merintis Demokrasi
Mata Uang Global

Abdurrahman Arum



PENGERTIAN

AGC (Adopted Global Currency) adalah sistem mata uang lokal atau regional yang diadopsi menjadi mata uang internasional. Contohnya Dolar AS, Euro, Yen, Pound Sterling, dan lain-lain. Atau bisa juga, AGC adalah mata uang lokal atau regional yang digunakan di luar wilayahnya.

Glob adalah nama mata uang OGC

IHK (Indeks Harga Konsumen) atau CPI (Consumer Price Index) adalah statistik untuk mengukur tingkat harga yang paling populer yang menggambarkan perkembangan harga barang-barang dan jasa yang dibeli konsumen. Statistik IHK ini dihitung berdasarkan perkembangan harga 250-350 komoditi di sejumlah kota.

Insolvent adalah posisi di mana negara atau perusahaan tidak bisa menyelesaikan utangnya (bangkrut).

Kurs The Globe adalah sistem kurs yang digunakan dalam sistem OGC. Kurs ditetapkan pada saat daya ekspor = daya impor.

Multiplier effect (efek multiplier) adalah efek berkelanjutan dari pembangunan atau investasi yang meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar atau meningkatkan ekonomi suatu kawasan.

Negara *Host* adalah negara yang mengeluarkan mata uang

Negara *Non host* adalah negara yang menggunakan mata uang, tapi tidak ikut mengeluarkan.

Negara *powerhouse* adalah negara-negara yang memiliki kemampuan produksi sangat efisien sehingga daya ekspornya menembus pasar domestik negara-negara lainnya. Contoh negara *powerhouse* adalah China, Jepang, Jerman, Switzerland, dan lain-lain.

OGC (*Organic Global Currency*) adalah mata uang global bersama yang dikeluarkan, digunakan, dan dikelola bersama oleh sesama anggota. OGC Hanya digunakan untuk transaksi internasional antar anggota. Transaksi lokal tetap menggunakan mata uang lokal. Transaksi internasional dengan negara non anggota menggunakan mata uang AGC (Dolar AS dan Euro).

Regional Currency adalah sistem mata uang tunggal bersama dalam satu kawasan atau regional atau union. Contohnya Euro.

Siklus ekonomi (*economic cycle*) adalah turun naiknya aktivitas ekonomi suatu negara secara alami antara periode ekspansi (pertumbuhan) dan kontraksi (resesi). Siklus ekonomi umumnya terjadi dalam jangka menengah hingga panjang (sekitar tiga hingga lima tahun).

Single Currency adalah sistem mata uang tunggal bersama. Bisa dalam skala regional (sama dengan mata

uang regional seperti Euro). Bisa juga dalam skala global (*Single World Currency*).

Single World Currency adalah sistem mata uang tunggal bersama dalam skala global. Dalam sistem mata uang tunggal ini, tidak ada mata uang lokal atau mata uang negara.

Sistem Auto balancing adalah sistem kurs aktif dalam sistem OGC. Kurs ditetapkan saat daya ekspor dan daya impor suatu negara sama serta saldo perdagangan = 0. Sistem *auto balancing* ini membuat perdagangan dan investasi global seluruh negara anggota OGC selalu dalam posisi seimbang.

Sistem moneter global tirani adalah sistem mata uang global yang bersifat tirani, yaitu menyedot kekayaan (kredit) dari negara-negara pemakai mata uang dan dialirkan kepada negara pemilik mata uang. Semua mata uang AGC ketika digunakan di luar wilayahnya akan menjadi mata uang tirani. Contoh Dolar AS dan Euro yang digunakan di luar Amerika Serikat atau Uni Eropa.

Supercurrency adalah gabungan beberapa mata uang yang paling kuat menjadi mata uang tunggal, atau dijadikan sebagai dasar dari dikeluarkannya mata uang tunggal. *Supercurrency* ketika digunakan di luar wilayahnya akan bersifat sama dengan AGC.

The Global Bank (The Globe) adalah bank sentral global dalam sistem OGC yang didirikan bersama oleh

seluruh negara anggota dalam UNGC. *The Globe* ini memiliki kantor cabang di setiap negara dengan nama *The Globe Local* (*The Globe* – nama negara).

UNGC (*United Nations of Global Currency*) adalah organisasi internasional yang didirikan oleh negara-negara yang bergabung dalam sistem OGC. UNGC setingkat atau berkoordinasi dengan PBB atau IMF.

KATA PENGANTAR

Buku ini mengusung ide yang liar namun sangat dibutuhkan di zaman ini, yaitu suatu mata uang bersama yang diakui oleh seluruh negara di dunia. Ide mata uang bersama sekilas hanya utopia belaka karena sejak zaman Bapak Ekonomi Modern John Maynard Keynes ide tersebut sudah ada, dan hingga hari ini tidak ada tanda-tanda akan terealisasi. Ide mata uang bersama dunia selalu berhenti di mata uang tunggal. Dan mata uang tunggal adalah utopia karena menghapuskan mata uang lokal negara-negara di dunia, menuntut integrasi dan keseragaman ekonomi global, dan menghilangkan kebebasan moneter setiap negara.

Namun penulis, Abdurrahman Arum, menggunakan cara berpikir yang berbeda. Mata uang global bersama tidak harus mata uang tunggal, tapi bisa mata uang organik atau *hybrid*, yang menggabungkan sistem mata uang global dan mata uang lokal. Nama sistem tersebut adalah *Organic Global Currency* atau disingkat OGC. OGC adalah sistem mata uang global bersama yang organik, atau *hybrid*, berdiri di atas sistem mata uang lokal yang sudah ada, atau *coexist* dengan mata uang lokal. OGC tidak memerlukan integrasi dan tidak menghilangkan kebebasan moneter semua negara. Penulis berusaha meyakinkan pembaca bahwa OGC adalah solusi yang fisibel bagi kondisi perekonomian dunia yang disebabkan oleh sistem mata uang global

saat ini.

Pengalaman dan latar belakangnya di industri keuangan dan sektor riil memberikan kekayaan pada narasinya dalam menunjukkan bahwa peluang menuju mata uang global bersama ini ada. Abdurrahman Arum, lulusan FEUI ini yakin ide tersebut bisa diwujudkan karena cara pendekatannya yang berbeda, yang tidak lagi tergantung pada integrasi ekonomi dunia yang sampai saat ini masih sulit dicapai. Di samping itu, perkembangan teknologi dan internet yang demikian pesat membuka ruang yang baru, sehingga bisa menyelesaikan beberapa hal teknis yang tadinya sulit dalam penerapan mata uang bersama secara global.

Saya menyarankan buku ini sebagai referensi bagi pengambil kebijakan, peneliti, dan praktisi yang ingin memproyeksikan masa depan sektor moneter dunia. Buku ini akan meramaikan kembali diskusi tentang mata uang global dengan pendekatan yang benar-benar berbeda dan tidak menutup kemungkinan menjadi cikal bakal lahirnya sistem mata uang global bersama yang lebih demokratis di masa depan.

Jakarta, 1 Januari 2019

Harryadin Mahardika
Founder UI&co dan Co-founder AYOSTART

Daftar Isi

PENGERTIAN	2
KATA PENGANTAR	6
I. GAMBAR SEDERHANA	14
II. EKONOMI KEKUATAN	24
1. Tirani Dalam Ekonomi Belum Berakhir	28
2. Ringkasan	35
III. BIAYA MONETER TIRANI	37
3. Membeli Kertas Dengan Emas	38
4. Triliunan Dolar AS Benteng Moneter Mubazir	41
5. Tidak Semua Negara Beruntung Bisa Surplus Setiap Tahun	50
Jebakan Utang Luar Negeri	54
6. Menumpuk Aset Yang Terdepresiasi Sepanjang Waktu	56
7. Perang dagang	60
8. Ketidakseimbangan Internasional	65
9. Jebakan Pendapatan Menengah (<i>Middle Income Trap</i>)	71
10. Hantu Krisis Moneter Sepanjang Waktu	81
Krisis Moneter Asia 1998	82
Koreksi Yang Rutin	85
Faktor Pendorong	87
11. Ringkasan	96
IV. DARI TIRANI KE DEMOKRASI MONETER	99
1. <i>Supercurrency</i>	99
2. <i>Regional Currency (Union Currency)</i>	104

Sejarah Euro	105
Keuntungan <i>Regional Currency</i>	108
Kerugian <i>Regional Currency</i>	111
3. <i>Single World Currency</i>	114
4. <i>Organic Global Currency</i>	117
Pengertian	118
Berangkat dari Kelemahan <i>Adopted Global Currency</i> (AGC)	
120	
Tiga Prinsip Utama	125
<i>Powerful</i> dan Sederhana	129
Mengakhiri Tirani Dengan Demokrasi	132
5. Ringkasan	134
V. <i>ORGANIC GLOBAL CURRENCY</i> (OGC)	137
1. Mata Uang Bersama	138
Semua Anggota Adalah Pemilik	139
Semua Anggota Mendapatkan Perlindungan	139
2. Mata Uang Gratis	141
3. Keanggotaan Terbuka	142
<i>Regional Currency</i> dalam Sistem OGC	144
4. Sistem Tertutup	146
5. Organik	148
Perbedaan dengan <i>Adopted Global Currency</i> (AGC)	148
Perpanjangan (<i>Extension</i>).	150
Sistem Isolasi dan <i>Auto balancing</i>	154
6. Sistem Jaminan	156
Sistem Satu Nilai Mengambang	158

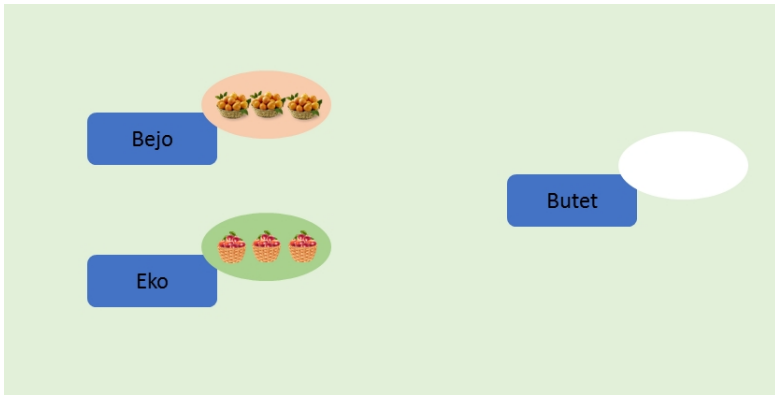
Saling Jamin	158
Hibrid	160
7. Sistem Pengendalian	161
Sistem Pengendalian Langsung	161
Sistem Pengendalian Suku Bunga	165
Pasar Primer dan Pasar Sekunder	166
8. Digital	167
Sepenuhnya Tercatat	168
Sepenuhnya Terkontrol	169
Lebih Efisien Dan Cepat	170
Kekurangan Mata Uang Digital	173
9. Desentralisasi	176
Core	178
Backbone	179
Klien/User	179
10. Nilai	179
Semua Mata Uang Terdepresiasi	180
Patokan emas	183
Mengikuti Gelombang	186
11. Kurs	192
Variabel Utama : Daya Ekspor dan Daya Impor	193
Variabel Pelengkap : Saldo <i>Balance</i>	200
12. Jumlah	205
Kuota	206
Metode Persamaan Uang	208
13. Sistem Konversi dan <i>Back Up</i>	211

14.	Ringkasan	216
VI.	MENGHAPUS BIAYA MONETER TIRANI	217
1.	<i>Free Money</i>	217
	<i>Free Money</i> Dari Potongan Cadangan Devisa Yang <i>Existing</i> 220	
	<i>Free Money</i> Kuota Glob	221
	<i>Free Money</i> Dari Peningkatan Kebutuhan Perdagangan Internasional	222
	<i>Free Money</i> Saat Penambahan Anggota Baru	223
	Seignorage	224
	<i>Free Money</i> Adalah Demokrasi.	226
2.	Bebas Cadangan Devisa	226
3.	Bebas Depresiasi Global	230
4.	Bebas Perang Dagang.	235
5.	Optimum Efisiensi	248
6.	Menghapus <i>International Imbalance</i>	252
7.	Menghilangkan Jebakan Pendapatan Menengah (<i>Middle Income Trap</i>)	259
8.	Menghapus Krisis Moneter.	265
	Pertama, Menghilangkan Faktor Ketidakseimbangan	266
	Kedua, Menghilangkan Fluktuasi	267
	Ketiga, <i>Back Up</i> 100%	270
9.	Tetap Fleksibel	273
10.	Keuntungan Lainnya	276
	<i>Free Interest Rate</i>	276
	Mengurangi Fluktuasi dan Biaya Kurs (<i>exchange rate</i>)	279
11.	Ringkasan	286

VII.	ROAD MAP DAN ORGANISASI	288
1.	<i>Global Currency Initiative</i>	294
	Keorganisasian	296
2.	<i>United Nations of Global Currency (UNGC)</i>	296
3.	The Global Bank	299
4.	Jumlah Ideal Negara Anggota Di Tahap Permulaan	300
	Bisa Mulai dari Kecil	301
	Memulai dari Kawasan	302
	Multi kawasan	303
	Tidak Harus ada <i>Superpower</i>	304
5.	Sepenuhnya Demokrasi	306
	Tidak Ada Kartel Sama Sekali	306
6.	Ringkasan	307
VIII.	ANTISIPASI MENYELAMATKAN SANG RAJA	309
1.	Kepentingan	311
2.	Tiga Skenario Transisi Mata Uang Internasional	314
	Skenario Pertama	314
	Skenario Kedua	319
	Skenario Ketiga	320
3.	Skenario Penyelamatan Paling Memungkinkan	323
4.	Ringkasan	327

I. GAMBAR SEDERHANA

Ada 3 orang yang tinggal di sebuah kelompok kecil di pedalaman. Mereka adalah Bejo, Eko, dan Butet. Bejo menanam pohon jeruk di pekarangannya. Eko menanam pohon apel. Dan Butet tidak menanam apa pun walaupun punya pekarangan. Pada saat panen, Bejo menghasilkan 3 keranjang jeruk. Eko menghasilkan 3 keranjang apel. Posisinya seperti dalam gambar di bawah ini.



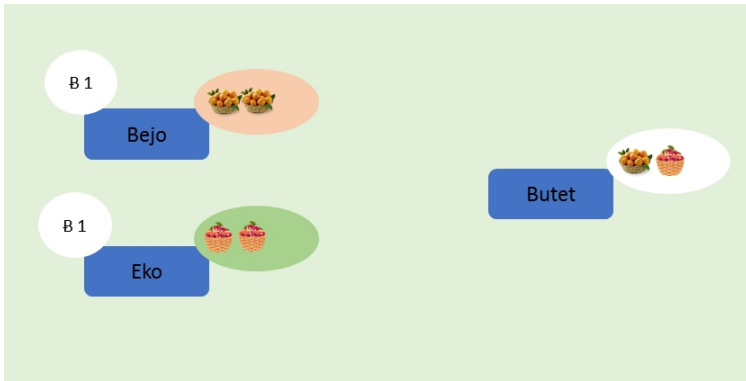
Gambar 1 Buah yang dimiliki Bejo dan Eko sebelum transaksi.

Posisinya adalah :

- ✓ Bejo memiliki 3 keranjang jeruk.
- ✓ Eko memiliki 3 keranjang apel.
- ✓ Butet tidak memiliki apa pun.

Bosan dengan jeruk, Bejo ingin merasakan apel. Sementara Eko juga ingin makan jeruk. Bejo dan Eko ingin bertukar buah, tapi tidak punya alat untuk transaksi.

Butet kemudian menawarkan uang kepada Bejo dan Eko sebagai alat tukar transaksi. Tapi uang itu tidak gratis, harus dibeli dengan sekeranjang buah. Bejo dan Eko setuju dengan tawaran Butet. Kemudian mereka berdua membeli uang dari Butet dengan masing-masing sekeranjang buah. Posisinya sekarang seperti dalam gambar di bawah ini.

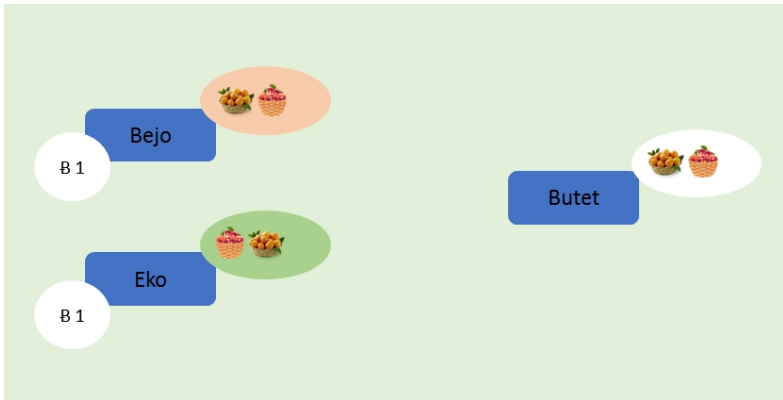


Gambar 2 Buah yang dimiliki Bejo, Eko, dan Butet setelah pembelian mata uang.

Posisinya saat ini adalah:

- ✓ Bejo memiliki 2 keranjang jeruk dan 1B (1 uang Butet).
- ✓ Eko memiliki 2 keranjang apel dan 1B (1 uang Butet).
- ✓ Butet memiliki 1 keranjang apel dan 1 keranjang jeruk.

Kemudian transaksi dilanjutkan antara Eko dan Bejo. Karena tujuan dari transaksi ini sebenarnya adalah antara Eko dan Bejo. Transaksi berikutnya adalah Bejo membeli 1 keranjang apel dari Eko dengan uang 1B. Dan Eko juga membeli 1 keranjang jeruk dari Bejo dengan uang 1B. Maka posisinya kemudian seperti dalam gambar di bawah.



Gambar 3 Buah yang dimiliki oleh Bejo, Eko, dan Butet setelah transaksi.

Posisinya sekarang adalah:

- ✓ Bejo memiliki 1 keranjang jeruk, 1 keranjang apel, dan uang 1B.
- ✓ Eko memiliki 1 keranjang jeruk, 1 keranjang apel, dan uang 1B.
- ✓ Butet, memiliki 1 keranjang jeruk dan 1 keranjang apel.

Bejo dan Eko yang memiliki ladang dan bekerja masing-masing menghasilkan 3 keranjang buah, sekarang hanya memiliki 2 keranjang. Karena yang 1 keranjang dipegang dalam bentuk uang. Sewaktu-waktu uang tersebut akan diperlukan untuk membeli barang lagi. Sedangkan Butet bisa memiliki jeruk dan apel masing-masing satu keranjang, sama seperti yang dimiliki oleh Bejo dan Eko, tanpa perlu menanamnya.

Contoh sederhana ini sebenarnya telah bisa

memberikan petunjuk kepada kita, ada yang kurang beres dengan sistem transaksi di atas. Eko dan Bejo yang bekerja pada awalnya memiliki 3 keranjang buah. Setelah transaksi hanya memiliki 2 keranjang. Sementara Butet yang tidak bekerja bisa mendapatkan 2 keranjang, sama seperti mereka yang bekerja.

Petunjuk kegagalan itu akan semakin terlihat kalau kita perluas ekosistemnya tidak hanya 3 orang, tapi banyak orang dalam satu kampung.



Gambar 4 Penduduk Kampung Sukakerja dan barang produksinya

Sebut saja namanya Kampung Sukakerja dengan jumlah penduduk 11 rumah tangga. Sebagaimana

dalam kampung yang hanya diisi oleh 3 orang tadi, Kampung Sukakerja yang dihuni oleh banyak orang ini juga sama. Semua orang bekerja dan menghasilkan produk kebutuhan sehari-hari. Untuk melakukan jual beli, mereka memerlukan alat tukar (uang). Karena mereka tidak percaya satu sama lain, dan hanya mempercayai satu orang, maka semua penduduk Kampung Sukakerja menggunakan mata uang yang dibuat oleh Butet (B).

Agar bisa melakukan jual beli, semua orang harus memiliki uang B terlebih dahulu. Mereka harus menjual barang hasil produksinya terlebih dahulu untuk mendapatkan uang B. Setelah itu, baru bisa melakukan jual beli. Sebaliknya, Butet, yang dipercaya membuat uang, tidak perlu bekerja untuk mendapatkan barang kebutuhannya, tapi cukup membuat uang yang dibutuhkan oleh semua penduduk. Hanya dengan membuat uang B, Butet sudah bisa mendapatkan barang yang diproduksi oleh seluruh penduduk Kampung Sukakerja.

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan juga disertai dengan peningkatan kesejahteraan, maka produksi seluruh barang dan jasa dalam Kampung Sukakerja meningkat. Makin banyak produksi artinya makin banyak barang yang bisa dijual. Makin banyak juga kebutuhan yang bisa dibeli. Maka jumlah perdagangan dalam Kampung Sukakerja meningkat. Ini berarti kebutuhan terhadap uang B juga meningkat. Dan Butet bisa membuat tambahan uang B untuk

memenuhi peningkatan kebutuhan masyarakat. Artinya Butet bisa mendapatkan barang dan jasa dengan hanya membuat uang secara terus menerus. Itu bisa dilakukannya sepanjang waktu, karena kebutuhan penduduk selalu meningkat. Sebaliknya para penduduk, karena perdagangan mereka meningkat setiap waktu, maka kebutuhan uang mereka juga meningkat. Sehingga mereka menjual lebih banyak barang untuk mendapatkan lebih banyak uang.

Pertumbuhan kesejahteraan (ekonomi) Kampung Sukakerja terjadi terus menerus sepanjang tahun, berpuluh-puluh tahun, dari generasi ke generasi. Kalau pun sesekali terjadi penurunan kesejahteraan itu hanya sesaat, misalnya pada musim kering atau ketika ada bencana banjir. Tapi peristiwa seperti itu hanya sekali-kali terjadi. Selebihnya, sepanjang tahun, dari generasi ke generasi, kesejahteraan selalu tumbuh. Produksi selalu bertambah. Dan dengan demikian, transaksi perdagangan juga selalu meningkat. Ini berarti permintaan terhadap uang B terjadi sepanjang waktu. Ini berarti Butet bisa membuat uang B sepanjang waktu, dan mendapatkan barang dan jasa dari seluruh penduduk Kampung Sukakerja sepanjang waktu, berpuluh-puluh tahun, dari generasi ke generasi.

Dalam gambar yang sederhana ini, saya yakin semua orang bisa melihat ada yang kurang beres dalam sistem ekonomi Kampung Sukakerja. Kenapa para penduduk harus menggunakan uang B? Kenapa mereka tidak bekerja sama dan membuat uang sendiri? Karena

dengan membuat uang sendiri setidaknya mereka tidak ada ketergantungan dengan uang B yang 100% diatur oleh Butet. Karena dengan membuat uang bersama mereka tidak perlu membeli ke Butet.

Walau bagaimanapun, Butet adalah warga kampung biasa, sama dengan penduduk lainnya yang juga memiliki kebutuhan. Bagaimana jika suatu saat kebutuhan Butet melebihi peningkatan jumlah permintaan uang B? Ekonomi Kampung Sukakerja memang meningkat. Dengan demikian transaksi perdagangan juga meningkat. Dengan demikian permintaan terhadap tambahan uang B juga meningkat. Dengan demikian Butet bisa mendapatkan barang dan jasa secara gratis secara terus menerus.

Tapi bagaimana jika kebutuhan Butet lebih besar dari itu? Bagaimana jika kebutuhan Butet lebih besar dari barang yang didapatkan secara gratis itu? Maka Butet akan membuat uang B lebih banyak lagi. Maka yang akan terjadi adalah, nilai uang B akan turun. Kenapa turun? Karena penambahan uangnya lebih banyak dari penambahan barangnya. Ketika nilai uang B turun, maka semua uang B yang dipegang oleh penduduk Kampung Sukakerja ikut turun. Uang 1B yang sebelumnya bisa digunakan untuk membeli satu keranjang buah, sekarang hanya bisa digunakan untuk membeli 2/3 keranjang. Atau untuk membeli satu keranjang dibutuhkan uang 1,5B. Orang menyebutnya harga buah dan barang-barang naik. Padahal sebenarnya bukan barang-barang yang naik, tapi nilai

uangnya yang turun. Seluruh penduduk Kampung Sukakeja yang memegang uang Butet dirugikan. Karena nilai uang yang mereka pegang setiap tahun nilainya turun. Hal semacam ini terjadi di dunia nyata.

Contoh sederhana ekonomi Kampung Sukakerja sebenarnya cukup menggambarkan secara garis besar ekonomi dunia dan ketergantungannya dengan mata uang dolar. Perlu diketahui bahwa Dolar AS bukan benar-benar mata uang dunia, tapi mata uang negara tertentu yang digunakan sebagai mata uang dunia. Dampak negatif dari penggunaan mata uang negara tertentu menjadi mata uang dunia juga bisa digambarkan dengan sederhana dalam ekonomi Kampung Sukakerja tersebut. Walaupun tentu, dampak negatif pada ekonomi dunia jauh lebih kompleks secara eksponensial daripada cerita di Kampung Sukakerja.

Contoh sederhana Kampung Sukakerja memberikan gambaran dampak negatif penggunaan mata uang orang lain. Lebih dari itu cerita tersebut sebenarnya juga memberikan panduan yang cukup jelas dan sederhana apa yang bisa dilakukan oleh dunia untuk melepaskan diri dari ketergantungan tersebut. Tapi karena tingkat dunia, maka kompleksitasnya terlalu tinggi. Akhirnya jalan keluar yang sebenarnya bisa dibuat sederhana menjadi tidak kelihatan. Kita terjebak pada kompleksitas. Dan akhirnya tidak menemukan jalan keluar.

Jika tidak terjebak pada kompleksitas, dengan mudah

kita bisa membuat jalan keluar yang sederhana untuk kasus Kampung Sukakerja, yaitu : *Membuat mata uang sendiri, misalnya namanya Sk (kepanjangan dari Sukakerja), yang dibuat bersama-sama. Mata uang bersama tersebut tidak perlu nilainya turun sepanjang waktu karena mereka bisa mengaturnya sendiri. Untuk mendapatkannya tidak harus dengan membeli, tapi bisa dibagi2 gratis sesuai kebutuhan. Dan banyak kemudahan lainnya.*

Jalan keluar yang mudah dan sederhana tersebut bisa dilihat oleh semua orang, termasuk oleh mereka yang tidak mendalami Ilmu Ekonomi atau Moneter. Jalan keluar yang sama sebenarnya juga bisa dibuat untuk dunia riil kita yang jauh lebih kompleks. Dan saya yakin, para pembaca semua akan mengatakan itu terlalu sederhana. Seperti yang saya tuliskan di atas, jalan keluar yang sederhana tersebut tertutup oleh kompleksitas. Agar tidak tertutup, mari kita buat ini tetap sederhana.

II. EKONOMI KEKUATAN

Puluhan ribu tahun yang lalu, nenek moyang manusia hidup dalam kelompok-kelompok kecil. Mereka bercocok tanam dan berburu. Kelompok-kelompok kecil itu terbentuk sebagai salah satu cara bertahan hidup yang efektif. Dengan berkelompok maka daya tahan mereka terhadap ancaman menjadi lebih kuat daripada hidup sendiri-sendiri atau dalam satu keluarga saja. Semakin besar kelompoknya semakin besar daya tahannya, tapi di lain sisi, makin rentan terhadap persaingan dan konflik internal. Sehingga kelompok-kelompok itu cenderung membentuk jumlah kelompok yang optimum, atau ideal. Tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar.

Kelompok-kelompok tersebut dipimpin oleh orang yang terkuat. Karena orang kuat dianggap mampu melindungi. Dalam awal peradaban, tidak ada hukum, tidak ada aturan antar kelompok. Tanpa aturan, hukum rimbalah yang berlaku. Yang terkuat akan mengatur yang lemah. Jika terjadi pergesekan dengan kelompok

lain, dan tidak ditemukan kesepakatan damai, penyelesaiannya adalah adu kekuatan. Pemenangnya menguasai semuanya. Kelompok yang kalah akan dihilangkan, diusir, atau menjadi anggota kelompok pemenang. Dalam sistem hukum rimba seperti ini, daya tahan dan kekuatan kelompok menjadi penting dan menentukan eksistensi mereka.

.....

III. **BIAYA MONETER TIRANI**

Sistem ekonomi yang menggunakan hukum rimba secara alami akan melahirkan tirani moneter. Yang terkuat memimpin dan sekaligus menguasai. *Free market*, persaingan tanpa penyeimbang pada tingkat global, campur tangan berbagai kekuatan negara dan pasar, pada akhirnya melahirkan keseimbangan sistem berupa tirani moneter, kemudian tirani finansial, dan akhirnya tirani ekonomi.

Sebagaimana tirani dalam sistem pemerintahan, tirani dalam sistem moneter juga berbiaya mahal. Dan biayanya dibebankan kepada seluruh negara di dunia. Di bawah ini adalah daftar biaya tirani moneter global yang dialami oleh seluruh penduduk bumi tanpa terkecuali.

.....

IV. DARI TIRANI KE DEMOKRASI MONETER

Semua pihak menyadari betul biaya mahal dari sistem moneter global saat ini. Untuk mengurangi dampak dari biaya yang sangat tinggi tersebut berbagai usaha telah dilakukan baik di level keilmuan maupun di level praktik. Beberapa usaha yang telah dan sedang dilakukan di berbagai belahan dunia adalah sebagai berikut :

1. Supercurrency

Pada tanggal 24 Maret 2009, Presiden Bank Sentral China (*The People's Bank of China*), Zhou Xiaochuan, mengajak negara-negara dalam G20 untuk membangun sistem mata uang bersama menggantikan Dolar Amerika Serikat. Zhou menyebut usaha tersebut sebagai “reformasi kreatif sistem moneter internasional

untuk memperbaiki sistem cadangan devisa” (*creative reform of the existing international monetary system towards an international reserve currency*) (Wikipedia). Usulan Zhou ini dilatarbelakangi oleh krisis global tahun 2008 yang dipicu oleh krisis kredit perumahan di Amerika Serikat. Krisis perumahan Amerika Serikat tersebut merambat melalui mata uang Dolar AS dan menyeret seluruh negara di dunia menerima dampaknya. Zhou menambahkan ini bisa mengurangi secara signifikan risiko krisis ekonomi di masa depan dan meningkatkan kapabilitas manajemen krisis global. (Michael Bristow, BBC News, 24 March 2009).

Presiden Amerika Serikat, Barack Obama menolak usulan tersebut dan mengatakan bahwa Dolar AS masih luar biasa kuat (*extraordinarily strong*) untuk menjadi mata uang internasional. (Wikipedia)

Ide *supercurrency* muncul dengan berbagai bentuk, di antaranya adalah :

Eurodolar, yaitu gabungan antara Euro dan Dolar AS menjadi satu mata uang super. Eurodolar akan menjadi *supercurrency* yang dua kali lebih besar dari Dolar AS atau pun Euro.

DEY (Dolar AS, Euro, dan Yen) merupakan penggabungan Dolar AS, Euro, dan Yen Jepang.

Negara-negara produsen minyak juga beberapa kali menyampaikan proposal membangun sistem mata

uang super petrodolar. Petrodolar adalah mata uang internasional yang di-*back up* dengan cadangan minyak bumi yang di miliki oleh seluruh negara penghasil minyak terbesar di dunia.

Berbagai proposal *supercurrency* oleh berbagai pihak tersebut umumnya mengarah pada penggabungan sistem mata uang terkuat di dunia. Jika *supercurrency* ini dibuat dengan menggabungkan seluruh mata uang terkuat, maka kekuatannya akan luar biasa besar. Gabungan USA, Eropa, China, dan Jepang akan mencapai hampir 70% kekuatan ekonomi global, atau lebih dari 2/3 ukuran ekonomi dunia. Jika penggabungan *supercurrency* ini terjadi maka akan lebih kuat dari seluruh negara di dunia sisanya jika digabungkan menjadi satu.

Salah satu alasan penting China menginginkan mata uang yang lebih kuat adalah karena nilai aset mereka yang disimpan dalam denominasi Dolar AS dan Euro turun sepanjang tahun. Penyebabnya adalah depresiasi yang konsisten pada kedua mata uang tersebut. China adalah pemegang cadangan devisa terbesar di dunia sehingga menjadikan negara tersebut mengalami kerugian terbesar. China telah berusaha melakukan diversifikasi bentuk cadangan devisa. Tapi itu tidak banyak membantu. Karena semua mata uang di dunia mengalami depresiasi secara konsisten. Hanya emas yang terbebas dari depresiasi.

Tahun 2010 ide *supercurrency* mengalir di IMF dan

mencoba menggunakan sistem SDR (*Special Drawing Right*). SDR sendiri adalah sistem alokasi “mata uang” internasional cadangan. Alokasi tersebut bisa ditarik oleh anggota saat diperlukan, dengan *back up* kesediaan sesama anggota untuk mencairkan (membeli). SDR sendiri bukanlah mata uang tapi bisa dicairkan menjadi mata uang internasional jika ada negara anggota lain yang bersedia membeli. SDR dianggap memiliki sistem yang cukup *accountable* sehingga memungkinkan diperluas menjadi sistem mata uang global. Tantangannya adalah bagaimana mengonversi SDR ini menjadi sistem mata uang global yang berfungsi secara penuh. Mengingat SDR belum berfungsi sebagai mata uang secara penuh karena masih tergantung pada kesediaan anggota atau negara lain untuk membeli atau mencairkan.

Sejauh ini, belum ada titik terang bagaimana kelanjutan dari *supercurrency*. Pembentukan *supercurrency* memerlukan koordinasi yang bagus antar semua negara pemilik mata uang terkuat. Jika ada salah satu yang tidak sepakat maka rencana tersebut akan sulit direalisasikan.

Dilihat dari cara kerjanya, *supercurrency* masih termasuk dalam kategori AGC (*Adopted Global Currency*), dan karenanya masih termasuk mata uang tirani. *Supercurrency* adalah tirani yang lebih besar, atau gabungan dari tirani-tirani lainnya dan membentuk super tirani.

Bagi negara-negara *host* (negara pemilik mata uang), *supercurrency* adalah mata uang lokal. Dengan demikian, semua 8 biaya moneter tirani yang disebutkan di atas, tidak terjadi kepada mereka. Bahkan, lebih jauh dari itu, mereka akan mendapatkan *trade off* dari 2 biaya tersebut, yaitu bisa menjual mata uang dengan hanya modal kertas dan mendapatkan keuntungan seignorage dari *supercurrency* yang digunakan oleh negara-negara non *host* (negara pemakai mata uang). Cara kerja *supercurrency* sama dengan sistem AGC saat ini, hanya ukurannya lebih besar, dan *trade off*-nya dibagi di beberapa negara (tirani).

Sedangkan bagi negara-negara *non host* atau negara pengguna (sekitar 170an negara), semua 8 biaya moneter tirani yang disebutkan di atas, tidak ada yang berubah. Mereka semua masih mengalami dan menanggung kerugian yang sama.

Kelebihan lain dari *supercurrency* adalah negara *host*-nya lebih banyak sehingga aliran dana seignorage atau “upeti” menjadi lebih tersebar. Sesuai dengan distribusi normal, aliran yang lebih luas cenderung lebih efisien. Dengan demikian, aliran dana “upeti” yang tidak efisien yang terjadi dalam sistem moneter tirani menjadi lebih luas dan lebih efisien.

Dengan fundamental yang lebih besar, fluktuasi *supercurrency* harusnya juga lebih kecil atau lebih stabil. Tingkat depresiasi harusnya juga lebih kecil.

Jika saat ini 8 biaya moneter tirani terjadi pada 178 negara, maka dalam sistem *supercurrency* akan berkurang menjadi 175 negara. Karena 3 negara telah berpindah menjadi *host* yang tidak mengalami beban biaya, tapi sebaliknya menerima *trade off*.

Secara umum *supercurrency* masih merupakan sistem moneter global tirani, hanya saja jauh lebih besar dan lebih kuat. Dalam beberapa hal minor, *supercurrency* juga lebih efisien.

Tantangan dari *supercurrency* adalah mencapai kesepakatan negara-negara dan kawasan yang memiliki kekuatan ekonomi besar (*superpower*). Dan ini tidak mudah. Terlebih, sejak krisis global tahun 2008 seluruh kawasan Euro menjadi tersandera oleh krisis yang terjadi di Yunani dan Italia. Hal ini akan menjadi kerikil bagi negara-negara *superpower* untuk berbagi risiko membangun sistem mata uang bersama tersebut. Tidak mudah negara-negara *superpower* mencapai kesepakatan.

2. Regional Currency (Union Currency)

Regional Currency atau *Union Currency* adalah mata uang bersama yang digunakan oleh beberapa negara dalam satu kawasan. Kawasan negara-negara tersebut disebut dengan *Currency Union*. *Regional currency* paling besar yang pernah dibuat di dunia adalah Euro

di kawasan Uni Eropa yang digunakan oleh 19 negara inti dan 11 negara lainnya dengan total populasi lebih dari 340 juta orang. Kawasan negara-negara Euro disebut dengan *European Union*. Di samping itu ada beberapa *currency union* lainnya seperti CFA Franc di Afrika Tengah, Dolar Australia yang menggabungkan beberapa negara kecil ke sistem Australia, Pound Sterling yang menggabungkan beberapa negara kecil ke sistem Inggris, dan sebagainya (Wikipedia). Umumnya *currency union* berupa negara-negara kecil yang bergabung dengan negara yang besar. Hanya Euro dan CFA yang benar-benar merupakan gabungan beberapa negara yang seimbang/seragam.

Menggabungkan mata uang itu tidak mudah. Karena sistem mata uang merupakan “perangkat lunak” dari sistem ekonomi. Menggabungkan sistem mata uang adalah menggabungkan “perangkat lunak” sistem ekonomi. Dan agar perangkat lunak tersebut bisa bekerja secara normal, maka sistem ekonomi negara-negara tersebut harus sudah terintegrasi. Maka dalam sistem *regional currency* ada syarat yang harus dipenuhi sebelum sistem tersebut dibangun. Syarat tersebut adalah minimum integrasi dan keseragaman.

Sejarah Euro

Sejarah *regional currency* Euro bisa ditelusuri jauh ke depan pasca perang dunia ke-1. Pada tahun 1929, masih dalam Liga Bangsa-Bangsa (*League of Nations*), Gustav Ernst Stresemann, *Chancellor* Jerman, pernah

mengajukan usulan mata uang bersama untuk negara-negara Eropa. Lahirnya beberapa negara baru membuat para tokoh saat itu berpikir untuk mengatur stabilitas ekonomi negara-negara di kawasan Eropa.

Melalui Perjanjian Roma, masyarakat Eropa mendirikan Masyarakat Ekonomi Eropa (*European Economic Community*) pada tahun 1957. Langkah konkret pertama menuju Euro adalah saat Komisi Eropa pada tahun 1969 menuangkan perlunya “kerja sama yang lebih besar dalam koordinasi dan kerja sama ekonomi moneter” (*greater co-ordination of economic policies and monetary cooperation*). Pada bulan Maret 1979 *European Monetary System* (EMS) dibentuk dan disusul kemudian pada bulan Februari 1986 oleh *Single European Act*. Pada tahun 1994 *European Monetary Institute* didirikan yang kemudian pada tahun 1998 berubah menjadi ECB (*European Central Bank*).

Setelah melalui usaha dan perjalanan panjang akhirnya pada 1 Januari 1999 mata uang Euro pertama beredar dalam bentuk *traveler's cheque* dan transfer bank elektronik. Proses transisi secara massal dari mata uang lokal ke mata uang bersama Euro kemudian terjadi sampai pada tahun 2002. (Dirangkum dari Wikipedia).

Regional currency adalah mata uang bersama (berupa *single currency*) di level regional atau kawasan. Menurut Robert Mundell yang dikenal sebagai Bapak Euro, suatu kawasan bisa membangun sistem mata uang bersama kalau sudah mencapai tahap *optimum*

currency area (OCA), atau *optimal currency region* (OCR). OCA atau OCR ini bisa dicapai jika beberapa variabel integrasi dan keseragaman ekonomi terpenuhi.

Variabel-variabel tersebut di antaranya adalah kebebasan aliran tenaga kerja di dalam kawasan, kebebasan aliran modal, kebebasan aliran barang. Kebebasan aliran ini kemudian menyebabkan keseragaman harga, upah yang fleksibel, tidak terlalu timpang, dan sebagainya.

Kemudian dalam hal kebijakan negara-negara dalam kawasan tersebut telah memiliki sistem berbagi risiko dan transfer fiskal yang bisa menutupi ketimpangan antar kawasan. Negara-negara tersebut juga memiliki siklus bisnis dan kebijakan moneter yang sama, atau minimal standar yang sama. Dan sebagainya. (Wikipedia).

Jika persyaratan minimum OCR di atas bisa dipenuhi, maka efisiensi yang bisa dicapai oleh mata uang bersama ini menjadi optimum dan biaya dari kebijakan tersebut juga menjadi minimum. Sebaliknya, jika OCR belum terpenuhi, maka membangun *single currency* di wilayah tersebut akan menjadi mahal secara ekonomi, bisa lebih mahal dari efisiensi yang dicapai.

Sebagai mata uang bersama, *regional currency* sebenarnya bisa mengatasi 8 biaya tirani moneter di atas, tapi hanya dari faktor yang berasal dari zona regional tersebut. Sedangkan dari faktor eksternal, biaya moneter masih tetap terjadi. Di luar zona,

regional currency berubah menjadi mata uang asing (AGC) atau mata uang tirani. Dan segala hal yang berlaku dalam sistem mata uang asing berlaku juga dalam *regional currency*.

Tantangan terberat dari *regional currency* adalah mencapai OCR. Suatu kawasan memerlukan hubungan kerja sama ekonomi yang sangat panjang dan intensif agar bisa mencapai OCR. Sejak MEE dibentuk melalui perjanjian Roma pada tahun 1957, Uni Eropa baru bisa mengeluarkan mata uang bersama pada tahun 1999 atau 42 tahun setelahnya. Itu pun baru dalam bentuk elektronik. Mata uang kertas dan *bank note* yang diedarkan secara massal baru terjadi pada tahun 2002 atau 45 tahun setelah MEE.

Keuntungan *Regional Currency*

Menghilangkan biaya *exchange rate*.

Transaksi internasional memerlukan mata uang internasional. Ada biaya penukaran mata uang (*exchange rate*) di setiap transaksi mata uang internasional. Jika satu kawasan yang terdiri dari beberapa negara menggunakan mata uang regional bersama maka mereka tidak perlu menggunakan mata uang internasional dan dengan demikian tidak perlu mengeluarkan biaya *exchange rate*.

Menghilangkan risiko bisnis karena *exchange rate*.

Kurs mata uang lokal dengan mata uang internasional

selalu berfluktuasi. Jika sebuah perusahaan melakukan investasi di negara yang berbeda maka investasi tersebut akan berfluktuasi mengikuti fluktuasi mata uang negara tersebut. Fluktuasi ini menyebabkan ketidakpastian bisnis dan meningkatkan risiko. Setelah unifikasi (menggunakan mata uang bersama/regional), risiko ketidakpastian ini bisa dihilangkan.

Meningkatkan transaksi antar negara karena tidak dibatasi oleh *exchange rate*.

Dengan adanya biaya *exchange rate* dan risiko ketidakpastian, maka transaksi antar negara menjadi terhambat. Setelah unifikasi, hambatan tersebut hilang. Aktivitas ekonomi antar negara akan meningkat.

Dan masih banyak keuntungan sistem mata uang regional lainnya. Umumnya adalah meningkatnya efisiensi yang pada akhirnya meningkatkan seluruh aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Di samping itu, 8 biaya sistem moneter tirani yang disebutkan di **Bab III. BIAYA MONETER TIRANI**, sebagian besar juga bisa dihilangkan secara proporsional.

Cadangan devisa misalnya. Dengan sistem mata uang regional, kebutuhan terhadap cadangan devisa menjadi berkurang. Jika sebelum unifikasi sebuah negara memiliki cadangan devisa 100 milyar Dolar AS. Sementara perdagangan internasional negara tersebut dengan sesama negara regional mencapai 20% dari

total. Maka setelah proses unifikasi, kebutuhan cadangan devisa negara tersebut hanya 80 milyar Dolar AS, atau turun 20%, tanpa mempengaruhi ketahanan moneter. Atau jika negara tersebut tidak menurunkan cadangan devisa, maka ketahanan moneter dari sisi cadangan devisa meningkat 20%.

Hal yang sama juga dengan biaya sistem moneter tirani lainnya, umumnya turun secara proporsional dengan jumlah transaksi mereka dengan sesama negara anggota regional.

Untuk biaya ketidakseimbangan internasional mungkin hanya bisa dihilangkan sebagian karena masih tergantung pada integrasi satu negara terhadap kawasan tersebut. Jika integrasi kawasan union tinggi, maka ketidakseimbangan akan segera dinetralkan oleh aliran modal, tenaga kerja, dan teknologi. Tapi jika integrasinya tidak sempurna atau rendah, akan ada hambatan pada aliran sumber daya di atas. Dengan demikian ketidakseimbangan tetap terjadi.

Hal ini bisa dilihat pada ketidakseimbangan saldo perdagangan internasional di kawasan negara-negara Uni Eropa sendiri. Beberapa negara seperti Jerman memiliki saldo surplus yang sangat tinggi sementara beberapa negara seperti Inggris, Perancis, dan Spanyol memiliki saldo defisit yang sangat tinggi juga. Integrasi yang tinggi harusnya bisa mengurangi ketimpangan tersebut.

Krisis moneter yang berasal dari faktor dalam kawasan

Uni Eropa sendiri bisa dikurangi secara signifikan. Sedangkan faktor luar bisa sebaliknya, dalam beberapa hal bisa menjadi lebih buruk. Hal ini disebabkan kebijakan moneter kawasan Uni Eropa dikendalikan pada tingkat supranasional. Sementara tingkat ketahanan moneter negara anggotanya berbeda. Negara anggota tidak memiliki kebebasan untuk memberikan respons yang tepat dan spesifik terhadap dampak moneter dari luar. Hal ini terjadi pada Yunani dan Portugal. Mereka terpaksa harus mengikuti kebijakan moneter negara-negara Uni Eropa lainnya yang memiliki daya tahan moneter berbeda.

Secara umum, *regional currency* meningkatkan efisiensi sistem mata uang di tingkat regional. *Regional currency* juga mampu menghilangkan sebagian besar dari 8 biaya sistem moneter tirani secara proporsional, pada tingkat regional.

Kerugian *Regional Currency* :

Kerugian terbesar dari *regional currency* adalah hilangnya kebebasan. Setiap negara anggota union kehilangan kebebasan untuk mengatur kebijakan moneternya sendiri, bahkan kebijakan fiskal juga dibatasi.

Di Uni Eropa, *interest rate* bank sentral tidak diserahkan kepada tiap anggota, tapi ditentukan oleh *European Central Bank* (ECB). ECB adalah bank sentral Uni Eropa yang dikendalikan bersama oleh semua negara Uni Eropa. Padahal *interest rate*

dipergunakan oleh bank sentral negara untuk mengendalikan peredaran uang di negaranya. *Interest rate* bisa digunakan sebagai alat stimulus atau pengereman pada aktivitas ekonomi. Hilangnya kontrol negara terhadap *interest rate* berarti hilangnya kontrol negara terhadap alat stimulus atau pengereman pada aktivitas ekonomi.

Ekspansi negara dengan cara defisit anggaran juga dibatasi tidak boleh melebihi 3% dari PDB (pendapatan nasional). Walaupun beberapa kali Jerman dan Perancis mengalami defisit di atas batas tersebut, yang belakangan mengurangi kredibilitas aturan dalam Uni Eropa.

Hilangnya fleksibilitas tiap negara untuk mengatur kebijakan moneter dan fiskal ini menjadi biaya tersendiri bagi semua negara anggota.

Walaupun Uni Eropa telah menjadi satu kawasan ekonomi, tapi tidak sepenuhnya terintegrasi. Masih terdapat ketimpangan, siklus bisnis yang berbeda, dan ketahanan yang berbeda di beberapa negara. Ini menimbulkan kesulitan pengambilan kebijakan yang tepat untuk seluruh negara. Jika terdapat gelombang krisis dari luar misalnya, dampaknya akan berbeda-beda pada tiap negara. Sementara ECB harus mengambil satu kebijakan sapu jagat (*one-for-all*) untuk mengatasi dampak yang berbeda-beda. Tentu ini mengurangi efektivitas kebijakan tersebut.

Sama seperti beberapa orang yang memiliki kekebalan

dan kondisi tubuh yang berbeda-beda. Ketika musim pancaroba, beberapa orang ada yang kena demam, ada yang kena batuk, ada yang kena pilek, ada yang kena *typhus*, dan sebagainya. Akan kurang efektif kalau dokter hanya bisa memberikan satu jenis obat untuk semua orang tadi.

Keberhasilan suatu regional dalam membuat *regional currency* sangat tergantung pada tingkat integrasi dan keseragaman wilayah. Semakin seragam dan semakin terintegrasi, semakin kecil dampak negatif unifikasi tersebut. Dan sebaliknya, semakin tidak seragam, semakin tidak terintegrasi, semakin besar biayanya.

Ini yang membuat syarat OCR harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum suatu kawasan memutuskan akan membangun sistem mata uang regional. Karena jika syarat OCR tidak terpenuhi, maka biaya dari unifikasi tersebut bisa lebih mahal dari keuntungannya.

Persyaratan minimum integrasi dan hilangnya kebebasan tiap negara untuk membuat kebijakan moneter dan fiskal sendiri, merupakan dua hambatan utama yang menyebabkan *regional currency* belum bisa diaplikasikan di banyak regional di dunia. Keuntungan *regional currency* jelas, 8 biaya moneter tirani sebagian besar bisa dihilangkan di level regional. Biaya dan ketidakpastian *exchange rate* juga bisa dihapuskan sama sekali. Tapi keuntungan-keuntungan tersebut tidak cukup menggantikan hilangnya kebebasan moneter di banyak regional yang belum

mencapai syarat minimum OCR.

Regional currency adalah integrasi sistem mata uang paling jauh yang bisa dicapai oleh dunia saat ini. Dan itu baru bisa dicapai di beberapa regional yang sudah memiliki integrasi kegiatan ekonomi sangat tinggi. Di sebagian besar regional lainnya, termasuk di Asia Tenggara, proses integrasi baru sampai pada tahap permulaan, yaitu integrasi pasar dan mobilisasi tenaga kerja (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Itu pun banyak negara yang masih khawatir dengan integrasi tersebut karena adanya kurang percaya diri pada produk lokal dan tenaga kerja lokal. Beberapa negara ASEAN masih merasa perlu melakukan proteksi pasar dan tenaga kerja lokal. Jalan masih panjang menuju ASEAN *regional currency*.

3. Single World Currency

Single World Currency (SWC) sebenarnya merupakan jalan keluar yang komprehensif untuk mengatasi 8 masalah sistem moneter tirani di atas sampai ke level global. SWC juga menghilangkan biaya *exchange rate*, ketidakpastian, dan fluktuasi. Berhubung di dunia hanya ada satu mata uang maka tidak ada fluktuasi lagi di semua level.

Ide *Single World Currency* atau sering disebut *global currency* sudah sering disampaikan oleh para ekonom, termasuk master ekonomi modern John Maynard

Keynes puluhan tahun yang lalu. Tidak ada yang meragukan kemampuan sistem SWC dalam hal menghapus semua biaya *exchange rate*, fluktuasi, dan ketidakpastian berikut dampak turunannya. Tapi hingga hari ini belum ada tanda-tanda SWC bisa diwujudkan.

Setidaknya ada 3 tantangan besar SWC yang sulit diatasi.

Pertama, *optimal currency region* (OCR). Sebagai *single currency*, SWC memiliki persyaratan yang sama dengan *regional currency*, yaitu OCR. Jika dalam level regional saja sangat sulit, maka bisa dibayangkan bagaimana sulitnya dalam level global. Sebelum SWC bisa diwujudkan perekonomian seluruh dunia harus terintegrasi dan seragam.

Dengan menggunakan perbandingan Euro kita bisa mengukur bagaimana tingkat kesulitan SWC. Euro hanya terdiri dari 19 negara. Seluruh anggotanya relatif seragam dalam banyak hal. Dengan kondisi tersebut, Euro memerlukan waktu 42 tahun. Bagaimana dengan level dunia yang terdiri dari 200an negara? Tingkat keragaman yang jauh lebih besar dalam segala hal? Tingkat kesulitan SWC bisa mencapai 10 kali lipat dari Euro dalam segala aspek. Dengan kondisi saat ini, SWC belum tentu ada dalam satu abad ke depan. Jadi mengharapkan jalan keluar sistem moneter global yang komprehensif seperti SWC, masih perlu waktu yang sangat panjang.

Kedua, dalam sistem *single currency*, semua negara anggota akan kehilangan kebebasan untuk mengendalikan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal juga menjadi terbatas. Dalam level *regional currency* hilangnya kebebasan moneter dan fiskal ini menjadi masalah. Karena kebijakan yang seragam tersebut membuat beberapa negara tidak bisa mendapatkan efek yang optimum. Masalah ini akan menjadi lebih besar dan lebih serius ketika kebijakan moneter yang seragam tersebut dibuat di tingkat global. Kita akan sangat sulit membayangkan kebijakan moneter yang sama digunakan oleh negara yang sangat kaya dengan negara yang sangat miskin, negara yang dalam siklus *recovery (booming)* dengan negara yang dalam siklus *slowdown*, negara yang sedang krisis dengan negara yang sedang *peak*. Itu sama dengan semua orang dengan segala penyakitnya, dalam segala umur, diobati dengan satu jenis obat yang sama. Obat itu tidak akan efektif.

Ketiga, mata uang bukan sekedar alat bayar ekonomi, tapi menjadi bagian dari budaya masyarakat itu sendiri. Negara-negara yang telah memiliki sejarah yang sangat kuat dan panjang dengan mata uangnya akan cenderung mempertahankan mata uang lokal. Karena mata uang tersebut adalah bagian dari sejarah. Di Eropa sendiri ada dua negara yang memiliki sejarah mata uang yang sangat kuat, yaitu Inggris dan Denmark. Dua-duanya, masyarakatnya masih lebih mencintai mata uang lokal yang memiliki sejarah

kebesaran yang panjang. Di dunia ada banyak negara yang memiliki mata uang yang umurnya sudah sangat tua dan menyatu dengan peradaban mereka.

Masyarakat di negara-negara tersebut tentu tidak bisa dengan mudah melupakan mata uang sejarah tersebut dan menggantinya dengan mata uang tunggal dunia.

Semua ekonom sepakat bahwa SWC mampu menghilangkan semua inefisiensi dan fluktuasi mata uang di dunia dan akan memberikan nilai tambah yang besar jika bisa diwujudkan. Namun tantangan dan biaya untuk bisa mencapai itu, lebih besar daripada peluangnya. Berbagai usaha telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak untuk membuat konsep mata uang tunggal dunia. Usaha-usaha itu umumnya didasari semangat dan filsafat dan kurang ditopang oleh konsep solid dan fisibel.

4.Organic Global Currency

Organic Global Currency atau disingkat OGC adalah sistem mata uang internasional yang dibangun untuk mengatasi masalah-masalah yang ditimbulkan dalam sistem mata uang global saat ini.

Pengertian

Pengertian formal : OGC adalah sistem mata uang internasional bersama (demokratis) yang dibangun dan digunakan bersama oleh sesama negara anggota dan

menjadi bagian (organ) dari sistem mata uang lokal mereka.

Pengertian sederhana : OGC sama seperti Dolar AS tapi dibangun dan dikendalikan bersama oleh semua negara. Perbedaannya dengan Dolar AS adalah, Dolar AS dikendalikan hanya oleh satu negara, yaitu pemerintah Amerika Serikat. Negara lain di dunia hanya menggunakan. Sedangkan OGC, semua negara ikut mengendalikan bersama-sama, sekaligus menggunakan.

Perbedaan OGC dengan *regional currency* (Euro) : Euro hanya di tingkat regional sedangkan OGC di tingkat global. Euro adalah mata uang tunggal (tidak ada mata uang lokal dalam Kawasan Uni Eropa). Sedangkan OGC adalah mata uang internasional saja, hanya digunakan untuk transaksi internasional. Transaksi lokal masih menggunakan mata uang lokal. Jadi OGC tidak menghilangkan mata uang lokal. OGC menjadi bagian dari sistem mata uang lokal.

Perbedaan OGC dengan *single world currency* : *single world currency* adalah mata uang tunggal dunia. Tidak ada mata uang lokal dalam sistem SWC. Sedangkan OGC adalah mata uang internasional saja, tidak menggantikan mata uang lokal. Mata uang lokal tiap negara masih tetap ada seperti sekarang.

Secara prinsip, sistem OGC sangat sederhana, jauh lebih sederhana daripada *Single World Currency*, atau pun *regional currency*, sehingga mudah diaplikasikan.

Tapi dari sisi fungsi, OGC sangat *powerful*, mampu menyelesaikan 8 masalah di atas secara komprehensif. Dari sisi kompleksitas, sistem OGC lebih sederhana dan dengan demikian lebih mudah diaplikasikan daripada *regional currency* atau pun *single world currency*, tapi dari sisi kemampuan hampir sejajar dengan *single world currency*. Bahkan dalam beberapa hal, OGC lebih *powerful* daripada SWC.

OGC juga berbeda dengan alat pembayaran *non currency* sebagaimana SDR-nya IMF, Terra, Bitcoin (*cryptocurrency*), atau konsep-konsep alternatif pembayaran *non currency* atau semi *currency* atau *half currency* lainnya. OGC adalah 100% mata uang atau *fully currency* yang memiliki fungsi mata uang secara utuh, sama seperti mata uang (*fiat money*) lainnya yang ada di dunia saat ini. OGC juga merupakan konsep mata uang resmi yang dikeluarkan oleh kumpulan pemerintah negara-negara di dunia, sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di bumi.....

5. Ringkasan

Berbagai usaha telah dilakukan oleh berbagai pihak di seluruh belahan dunia untuk memperbaiki sistem moneter global tirani atau untuk mengurangi dampak negatifnya. Usaha-usaha tersebut antara lain :

1. *Supercurrency*

Pengertian : Penggabungan mata uang terkuat di dunia untuk dijadikan satu mata uang tunggal, atau menjadi dasar dari dikeluarkannya mata uang tunggal.

Kelebihan: lebih kuat dan lebih besar dari mata uang global sekarang (Dolar AS dan Euro), lebih stabil, depresiasi mungkin lebih kecil.

Kekurangan: Supercurrency masih merupakan sistem mata uang tirani. Semua sifat mata uang tirani, yaitu menyedot kekayaan negara-negara yang menggunakan, masih melekat pada supercurrency. Hanya saja, supercurrency lebih besar, atau super tirani.

Prospek: Negara-negara superpower sulit mencapai kesepakatan karena belum ada kesediaan untuk berbagi.

2. Regional Currency

Pengertian: sistem mata uang tunggal bersama dalam satu kawasan. Contoh Euro.

Kelebihan: Bisa mengatasi sebagian besar dari 8 biaya moneter global dalam tingkat regional. Bisa menghilangkan biaya *exchange rate* dan fluktuasi tingkat regional.

Kekurangan: Persyaratan berat karena harus ada integrasi dan keseragaman. Negara anggota kehilangan kebebasan mengatur moneter dan fiskal. Ketika digunakan di luar wilayah, berubah menjadi mata uang tirani.

Prospek: Hanya sebagian kecil kawasan di dunia yang bisa mencapai syarat OCR (*Optimal Currency Region*).

3. *Single World Currency*

Pengertian: sistem mata uang tunggal seluruh dunia.

Kelebihan: mampu mengatasi 8 biaya moneter secara komprehensif. Bisa menghilangkan biaya *exchange rate* dan fluktuasi tingkat global.

Kekurangan: Persyaratan berat karena harus ada integrasi dan keseragaman (OCR) pada tingkat global. Semua negara akan kehilangan kebebasan mengatur moneter dan fiskal. Semua negara akan kehilangan mata uang lokal berikut sejarahnya.

Prospek : Saat ini impractical.

4. *Organic Global Currency (OGC)*

Pengertian: sistem mata uang internasional yang menjadi bagian, atau organik, atau *hybrid*, dari sistem mata uang lokal.

Kelebihan: mampu mengatasi 8 biaya moneter secara komprehensif. Tidak memerlukan persyaratan integrasi dan keseragaman (OCR). Setiap negara masih memiliki kebebasan mengatur sistem moneter dan fiskalnya.

Kekurangan: Biaya *exchange rate* dan fluktuasi hanya bisa dikurangi tapi tidak bisa dihilangkan. (Opsional menghilangkan sistem mata uang lokal terbuka *at cost of* hilangnya kebebasan, karena itu tidak

direkomendasikan).

Prospek: OGC tidak memerlukan persyaratan OCR, tidak tergantung pada persetujuan negara superpower. Bisa diaplikasikan kapan saja dalam skala global. Bisa juga dimulai dari skala regional dengan sistem yang terbuka secara global.

V. ORGANIC GLOBAL CURRENCY (OGC)

Organic Global Currency atau disingkat OGC adalah sistem mata uang global (internasional) yang dibuat bersama-sama oleh semua negara anggota untuk transaksi internasional sesama negara anggota. OGC tidak digunakan untuk transaksi lokal. OGC juga tidak digunakan untuk transaksi dengan negara non anggota.

Nama yang direkomendasikan untuk mata uang OGC adalah Glob, berasal dari kata Globe (bola bumi). Huruf terakhir “e” dihilangkan agar pengejaan (bacaan, bunyi) konsisten dengan tulisan. Glob akan digunakan oleh orang seluruh dunia sehingga perlu dibuat konsisten antara bacaan dan tulisan. Standar konsistensi seperti ini perlu dibuat agar semua orang dari negara mana pun dan dengan latar belakang bahasa apa pun bisa menulis dan mengucapkan dengan mudah.

Glob bisa diucapkan Glob seperti kita mengucapkan Globe dalam bahasa Inggris. Bisa juga diucapkan Glób sebagaimana kita (orang Indonesia) mengucapkan

global, orang, klop, dan sebagainya dalam bahasa Indonesia.

The Global Bank adalah bank sentral global yang mengeluarkan mata uang Glob dalam sistem OGC untuk didistribusikan ke seluruh negara anggota. The Global Bank bisa juga disebut dengan nama pendek, The Globe. The Globe dibentuk bersama-sama oleh negara anggota. The Globe memiliki kantor cabang di seluruh negara anggota dan disebut The Globe Lokal atau The Globe (nama negara). Pembahasan detail tentang ini ada di [Subbab VII.3. The Global Bank](#).

Negara-negara yang menjadi anggota dalam sistem OGC membentuk badan internasional dengan nama UNGC (*United Nations of Global Currency*). Atau kalau mau menggunakan istilah yang sudah populer sebagaimana European Currency Union (ECU) maka bisa juga digunakan nama Global Currency Union (GCU). Pembahasan detail tentang ini ada di [Subbab VII.2. *United Nations of Global Currency*](#).

6. Mata Uang Bersama

Prinsip utama dalam sistem OGC adalah demokrasi, yang menjadi pembeda utama dengan sistem tirani. Mata uang demokrasi artinya mata uang yang dibuat bersama, digunakan bersama, dan dikontrol bersama.

Semua Anggota Adalah Pemilik

Dalam sistem mata uang tirani ada dikotomi antara pemilik mata uang dan pengguna mata uang. Sedangkan dalam sistem mata uang bersama OGC, tidak ada dikotomi. Semua negara adalah pemilik sekaligus pengguna mata uang.

Semua negara anggota ikut memiliki, ikut mengontrol, dan ikut mengendalikan. Tidak ada lagi satu negara atau beberapa negara mengontrol sistem mata uang sementara negara lainnya hanya menggunakan dan menerima apa pun kebijakan yang dibuat oleh negara pemilik mata uang.

Semua negara memiliki posisi yang sama, hak yang sama, serta veto yang sama secara proporsional. Proporsional didasarkan pada jumlah mata uang Glob yang mereka gunakan. Penjelasan detail tentang hal ini ada di [Subbab VII.2. *United Nations Global Currency*](#).

Semua Anggota Mendapatkan Perlindungan

Seperti dijelaskan dalam [Subbab IV.4. *Organic Global Currency*](#), bahwa OGC memiliki sistem yang aktif. Sistem yang aktif ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan sistem dan memberikan perlindungan kepada seluruh negara anggota.

Ini berbeda dengan sistem AGC (*Adopted Global Currency*) yang ada saat ini. Dalam sistem sekarang, semua negara pemakai mata uang DOLAR AS dan Euro tidak mendapatkan perlindungan sama sekali dari

fluktuasi dan tekanan moneter yang terjadi pada sistem mata uang mereka. Sistem moneter global AGC bersifat pasif terhadap apa pun yang terjadi pada negara pengguna. Ketika kebijakan moneter yang dibuat oleh pemilik mata uang memberikan tekanan dan kemudian berdampak buruk terhadap sistem moneter lokal, tidak ada yang bisa dilakukan oleh negara pemilik mata uang. Negara pengguna melakukan segala hal yang diperlukan untuk melindungi sistem moneter mereka sendiri, dengan sumber daya yang mereka miliki sendiri.

Sedangkan dalam sistem OGC, semua negara anggota mendapatkan perlindungan yang aktif dari sistem *auto balancing* dalam OGC. Sistem *auto balancing* ini bekerja secara *real time*, *automated*, dan nonstop.

Dengan perlindungan yang aktif ini maka semua negara anggota tidak perlu lagi mengkhawatirkan kondisi ketahanan moneter mereka dari faktor luar. Karena semuanya telah dikerjakan oleh sistem *auto balancing*. Mereka bisa fokus pada faktor internal. Bagaimana sistem *auto balancing* ini bekerja akan dijelaskan pada [Subbab V.11. Kurs](#).

Perlindungan terhadap seluruh negara anggota berlaku dalam berbagai level. Level pertama adalah perlindungan aktif dari fluktuasi mata uang. Level kedua, perlindungan spesifik ketika suatu negara mengalami krisis moneter secara internal.

Sistem OGC bisa memberikan perlindungan secara

spesifik pada negara yang mengalami krisis moneter secara internal. Sistem OGC bisa melakukan tindakan yang jauh lebih dalam dari yang bisa dilakukan oleh lembaga keuangan internasional saat ini seperti IMF dan World Bank. Bagaimana sistem OGC bisa memberikan perlindungan dan penyelamatan negara yang mengalami krisis moneter secara internal dijelaskan dalam [Subbab V.13. Sistem Konversi dan Back Up](#).

7. Mata Uang Gratis

Dalam sistem demokrasi, semua hal yang dibuat bersama-sama pada prinsipnya adalah gratis (*free*). Demikian juga dengan mata uang. Karena Glob ini dibuat bersama dan digunakan bersama, maka mata uang Glob gratis untuk semua negara anggota.

.....

VI. MENGHAPUS BLAYA MONETER TIRANI

Sistem OGC dibuat untuk menyelesaikan semua masalah dan biaya yang ditimbulkan dalam sistem moneter global tirani. Sistem OGC terdiri dari prinsip-prinsip utama yang kemudian diaplikasikan menjadi prinsip kerja sebagaimana dijelaskan dalam [Bab V. ORGANIC GLOBAL CURRENCY](#).

Jika prinsip-prinsip kerja tersebut diaplikasikan, maka seluruh biaya moneter tirani global sebagaimana dijelaskan dalam [Bab III. BIAYA MONETER TIRANI](#), bisa dikurangi, bahkan dihilangkan.

8. *Free Money*

Sistem OGC dibuat, digunakan, dan dikontrol oleh para anggota sendiri. Oleh karena itu OGC adalah *free money*. Semua negara anggota bisa mendapatkan OGC yang bisa digunakan sebagai alat transaksi internasional sesama anggota secara gratis.

Ini perbedaan utama dengan sistem AGC. Dalam sistem AGC semua mata uang internasional harus dibeli dengan barang dan jasa yang riil. Jika suatu negara mau bergabung dalam perdagangan internasional maka mereka harus memiliki mata uang internasional terlebih dahulu sebelum bisa melakukan impor. Dan mata uang internasional itu tidak gratis, tapi harus dibeli dengan barang dan jasa yang riil. Setelah memiliki mata uang tersebut baru mereka bisa melakukan impor. Sedangkan dalam sistem OGC,

setiap negara anggota diberikan OGC sebanyak yang diperlukan (berdasarkan perhitungan The Globe) secara gratis (*free*) dan langsung bisa melakukan transaksi internasional dengan OGC tersebut.

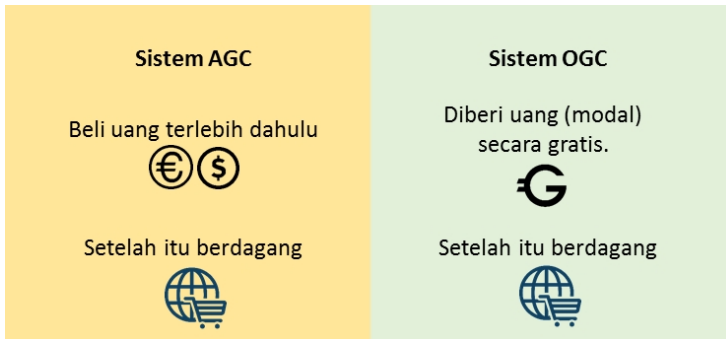
Bagaimana sistem OGC bisa menyediakan mata uang internasional secara gratis?

Saat suatu negara bergabung dalam sistem, The Global Bank akan menghitung kebutuhan Glob mereka berdasarkan standar yang telah dibuat, sebagaimana dijelaskan dalam [Subbab V.12. Jumlah](#). The Globe kemudian mentransfer Glob sebesar kuota tersebut, kepada bank sentral lokal. Sebagai jaminan (*back up*), bank sentral lokal memberikan mata uang lokal kepada The Globe. Penjelasan detail ada di [Subbab V.6. Sistem Jaminan](#).

Mata uang lokal yang dijadikan jaminan oleh bank sentral lokal kepada The Globe hanya berbentuk catatan, tidak ada *printed money*, dan tidak pernah beredar. Ini artinya jaminan tersebut terisolasi dan tidak berpengaruh terhadap sistem moneter. Jaminan tersebut tidak menimbulkan biaya ekonomi dan moneter sama sekali berapa pun jumlahnya. Artinya, untuk level negara, Glob didistribusikan secara gratis kepada semua anggota dengan jaminan yang gratis juga.

Dalam sistem AGC, kalau negara mau masuk dalam perdagangan internasional, mereka harus membeli uang dulu, baru setelah itu bisa melakukan transaksi

internasional. Sedangkan dalam sistem OGC, semua negara yang tergabung, diberikan modal terlebih dahulu sehingga bisa langsung melakukan perdagangan internasional.



Gambar 29 Perbedaan membeli mata uang dengan mendapatkan mata uang secara gratis.

Untuk menjaga aktivitas ekspor dan impor berlangsung, maka negara harus memiliki sejumlah cadangan mata uang asing (cadangan devisa). Jumlah cadangan devisa negara beragam dari cadangan beberapa bulan impor sampai lebih dari satu tahun. Semakin besar cadangan devisa semakin kuat cadangan impornya.

Dalam sistem AGC cadangan devisa ini harus dibeli dengan barang yang riil dan dikumpulkan sepanjang tahun. Bahkan jika perdagangan internasional negara tersebut defisit dan tidak bisa mengumpulkan cadangan devisa, mereka harus utang. Sedangkan dalam sistem OGC, cadangan devisa untuk ekspor impor ini tidak diperlukan. Karena berapa pun yang

diperlukan oleh setiap negara, disediakan oleh The Globe secara gratis.

Ketika The Global Bank terbentuk, semua negara anggota akan mendapatkan *free money* 4 kali, yaitu :

.....

9. Keuntungan Lainnya

Free Interest Rate

OGC adalah free money dan free interest rate

Untuk level bank sentral, dalam kondisi moneter yang ideal, tingkat suku bunga bank sentral adalah nol persen (*zero interest rate*).

Dalam sistem AGC, kondisi ideal ini tidak pernah tercapai. Dalam sistem AGC, bank sentral membuat suku bunga digunakan untuk :

1. Kompensasi depresiasi mata uang

Semua mata uang di dunia saat ini, baik mata uang lokal maupun internasional, setiap tahunnya mengalami depresiasi terhadap barang dan jasa. Suku bunga bank sentral salah satunya digunakan untuk membuat kompensasi terhadap depresiasi ini.

Berhubung OGC tidak mengalami depresiasi (*zero depreciation*) baik jangka pendek maupun jangka panjang, maka suku bunga tidak diperlukan.

2. Mengendalikan moneter.

Ketika mata uang terlalu banyak beredar, atau inflasi terlalu tinggi, atau kurs mata uang lokal melemah terhadap mata uang internasional, atau ekonomi

overheating, suku bunga biasanya digunakan untuk pengendalian moneter. Bank sentral menaikkan suku bunga untuk mengurangi uang beredar dan mengurangi dampak dari *overheating* atau fluktuasi tersebut.

Berhubung OGC sistem pengendaliannya adalah pengendalian langsung dan tidak mengalami fluktuasi (*zero fluctuation*), maka suku bunga tidak diperlukan. Penambahan OGC dilakukan dengan melepaskan secara langsung ke pasar uang dengan menggunakan mata uang lokal. Untuk mengurangi peredaran, proses tersebut bisa dilakukan secara terbalik, yaitu OGC ditarik (dibeli) dari pasar uang dengan menggunakan mata uang lokal.

Dengan sistem ini, The Global Bank tidak memerlukan suku bunga untuk pengendalian jumlah mata uang beredar. Karena pengendalian mata uang bisa dilakukan secara langsung.

Peredaran OGC di setiap negara anggota dilakukan dengan perhitungan yang akurat sehingga kemungkinan terjadinya kelebihan OGC beredar di pasar sangat kecil, jauh lebih kecil dari sistem AGC saat ini. Pembelian kembali OGC di pasar oleh bank sentral kemungkinan akan jarang terjadi.

Pembahasan lebih detail tentang pengendalian ini adalah dalam [Subbab V.7. Sistem Pengendalian](#).

3. Menarik uang dari masyarakat.

Bank sentral semua negara menjadi salah satu instrumen untuk anggaran negara (APBN). Negara menggunakan suku bunga bank sentral untuk menarik dana dari masyarakat untuk menutup defisit APBN.

Berhubung The Global Bank tidak berkaitan dengan APBN dan tidak mengelola anggaran, maka suku bunga ini tidak diperlukan.

Dengan kondisi 3 hal di atas, idealnya tingkat suku bunga Glob di tingkat The Globe adalah 0 persen atau tanpa bunga. Glob adalah *free money* dan *free interest rate*.

Sedangkan di tingkat negara, suku bunga di atas 0% masih dimungkinkan jika negara tersebut menggunakan instrumen ini untuk menarik dana dari masyarakat asing untuk membiayai APBN. Ini merupakan kebijakan masing-masing negara anggota.

Walaupun untuk saat ini saya masih belum menemukan alasan kuat negara menggunakan instrumen Glob untuk menarik pinjaman dana dari LN. Karena dengan sistem OGC, negara tidak perlu lagi membangun cadangan devisa dengan demikian pinjaman LN juga tidak diperlukan. Jika pemerintah memerlukan pinjaman dari masyarakat untuk membiayai APBN, akan lebih efektif mengeluarkan surat utang di dalam negeri dalam nominal mata uang lokal. Ruang yang ditinggalkan oleh mata uang lokal untuk mengisi kebutuhan pemerintah ini nantinya akan diisi oleh investasi LN. Karena iklim investasi dalam

sistem OGC hampir sepenuhnya *flat*, lebih *flat* dari yang ada saat ini. Setiap peluang terbuka di satu negara akan diisi oleh investasi global. Ini akan lebih efektif daripada mengeluarkan *global bond* atau utang luar negeri dalam nominal Glob.

US Dolar dan Euro sebenarnya bukanlah mata uang internasional, tapi mata uang lokal dan kawasan yang diadopsi menjadi mata uang internasional (Adopted Global Currency). US Dolar dan Euro, ketika digunakan di luar wilayahnya akan menjadi mata uang tirani. Disebut tirani karena sifatnya yang seperti tirani, yaitu mengalirkan kekayaan dari negara-negara pemakai ke negara pemilik mata uang. Penggunaan mata uang internasional tirani menyebabkan biaya yang sangat besar yang dibebankan kepada seluruh ekonomi dunia.

Organic Global Currency (OGC) adalah sistem mata uang internasional yang demokratis, dibuat, digunakan, dan dikontrol oleh sesama negara anggota. OGC dibagikan kepada seluruh negara anggota secara gratis (free).

Organic Global Currency (OGC) adalah sistem mata uang internasional yang sangat komprehensif, bisa menghentikan perang dagang, menghapuskan sistem cadangan devisa, menghilangkan ketergantungan utang luar negeri, mengurangi international imbalances, dan mengurangi potensi krisis moneter sampai ke akar-akarnya.

Organic Global Currency (OGC) sangat fleksibel, tidak memerlukan persyaratan optimal currency region (OTR), keseragaman, dan integrasi. OGC tidak menghilangkan kebebasan setiap negara anggota untuk mengendalikan kebijakan moneter dan fiskalnya.



Global Currency Initiative

Diterbitkan oleh Global Currency Initiative
Web site : www.globalcurrencyinitiative.org
Email : info@globalcurrencyinitiative.org
Jakarta - Indonesia